

## **BAB IV**

### **PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Orientasi Kanchah dan Persiapan**

##### **1. Orientasi Kanchah**

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan resiliensi pada pasien gagal ginjal terminal. Penelitian ini melibatkan 40 orang dengan usia 17 tahun ke atas, terdiagnosa gagal ginjal minimal 6 bulan dan menjalani terapi hemodialisa secara rutin baik laki-laki maupun perempuan, dilihat dari kondisi pasien ketika sedang menjalani hemodialisa atau cuci darah tidak semua pasien yang memiliki kondisi yang cukup baik, ada beberapa dari pasien yang kondisinya sedang tidak cukup baik pada saat sedang menjalani hemodialisa seperti kondisi pasien mengalami penurunan, tekanan darah pasien yang menjadi semakin menurun. Semua subjek merupakan pasien dari rumah sakit Siti Aisyah kota Lubuklinggau. Rumah sakit Siti Aisyah berlokasi di jalan Lapter Silampari, Air Kuti Lubuklinggau Timur 1, Sumatera Selatan. Rumah sakit ini memiliki 62 pasien gagal ginjal yang menjalani terapi hemodialisa secara rutin. Berdasarkan informasi yang didapatkan oleh peneliti, pasien gagal ginjal yang menjalani pengobatan di rumah sakit ini berasal dari berbagai daerah.

##### **2. Persiapan penelitian**

###### **a. Persiapan Administrasi**

Sebelum melaksanakan penelitian, peneli melakukan persiapan administrasi dengan mengajukan surat permohonan ijin penelitian di

instansi terkait, dalam hal ini Rumah Sakit Siti Aisyah Lubuklinggau. Peneliti meminta surat ijin penelitian skripsi secara formal pada pihak Dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia yang ditunjukkan kepada Direktur Rumah Sakit Siti Aisyah Lubuklinggau dengan nomor surat 1262/Dek/70/Div.Um.RT/XII/2016. Peneliti menjelaskan mengenai karakteristik subjek yang akan diteliti, yaitu penderita gagal ginjal, berjenis kelamin laki-laki dan perempuan, sudah terdiagnosa penyakit gagal ginjal minimal 6 bulan serta menjalani terapi hemodialisa secara rutin. Kemudian pihak rumah sakit melakukan koordinasi dengan bagian dari ruangan hemodialisa serta menentukan bagaimana baiknya agar pengambilan data dapat berjalan dengan baik tanpa mengganggu proses terapi hemodialisa pada pasien gagal ginjal terminal.

b. Pesiapan Alat ukur

Uji coba sekaligus pengambilan data menggunakan alat ukur, dilaksanakan di rumah sakit Siti Aisyah Lubuklinggau pada tanggal 9 Januari- 16 Januari 2017 dengan subjek sebanyak 40 orang penderita gagal ginjal terminal.

1) Skala Resiliensi

Berdasarkan hasil uji validitas diketahui bahwa beberapa pernyataan dinyatakan tidak valid yang ditunjukkan oleh nilai *corrected aitem total correlation* kurang dari 0,3. Pada skala ini, 20 aitem sah dan gugur 5 aitem dengan koefisiensi aitem korelasi yang

bergerak antara 0,320 – 0,745. Adapun distribusi butir skala Resiliensi dapat dilihat pada tabel 3.

*Tabel 3*  
*Distribusi Butir Skala Resiliensi*

Aspek	Butir <i>favourable</i>		Butir <i>unfavourable</i>	
	Nomor Butir	Jumlah	Nomor Butir	Jumlah
Kompetensi Personal	5, 6, 8, 11, 12, 18, 23, <b>24, 25</b>	9	0	0
Percaya Diri	<b>10</b> , 14, 15, 16, 17, 21, 22	7	0	0
Penerimaan yang positif	<b>1</b> , 2, 4, 13	4	0	0
Kontrol Diri	7, 19,	2	20	1
Spiritual	3, <b>9</b>	2	0	0
		24		1

**Keterangan: Aitem yang dicetak tebal adalah item gugur**

Uji reliabilitas terhadap skala Resiliensi menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,848 yang artinya skala ini termasuk reliabel dan memenuhi syarat untuk digunakan sebagai alat ukur pengambilan data penelitian.

## 2) Skala Dukungan Sosial

Berdasarkan hasil uji validitas diketahui bahwa beberapa pernyataan dinyatakan tidak valid yang ditunjukkan oleh nilai *corrected aitem total correlation* kurang dari 0,3. Pada skala ini, 10 aitem sah dan gugur 2 aitem dengan koefisiensi aitem korelasi yang bergerak antara 0,320 – 0,562. Adapun distribusi butir skala Resiliensi dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4.  
Distribusi Butir Skala Dukungan Sosial

Aspek	Butir <i>favourable</i>	
	Nomor Butir	Jumlah
Dukungan Keluarga	<b>3, 4, 8, 11</b>	4
Dukungan Teman	<b>6, 7, 9, 12</b>	4
Dukungan orang yang istimewa	1, 2, 5, 10	4
		12

**Keterangan: Aitem yang dicetak tebal adalah item gugur**

Uji reliabilitas terhadap skala Dukungan Sosial menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,735 yang artinya skala ini termasuk reliabel dan memenuhi syarat untuk digunakan sebagai alat ukur pengambilan data penelitian.

### B. Laporan Pelaksanaan Penelitian

Uji coba alat pengukuran Skala Resiliensi, Skala Dukungan sosial dilakukan pada pasien gagal ginjal Rumah Sakit Siti Aisyah Lubuklinggau. Uji coba sekaligus pengambilan data dilakukan pada tanggal 09 Januari – 16 Januari 2017. Selama pengambilan data peneliti selalu berada di ruangan hemodelisa pada saat pagi hari guna menitipkan skala kepada pihak ruangan hemodelisa sekaligus mengambil skala yang sudah diisi oleh pasien penderita gagal ginjal terminal. Pada saat pengambilan data angket dibagikan kepada pasien gagal ginjal terminal oleh perawat yang berada di ruangan hemodialisa, dikarenakan peneliti tidak diperbolehkan untuk berinteraksi langsung dengan pasien dikarenakan pasien tengah menjalain hemodialisa aau cuci darah. Skala tersebut dilengkapi dengan data diri subjek yaitu nama (boleh inisial), jenis

kelamin, usia, pekerjaan, serta data mengenai frekuensi dialisa. Dari 60 angket yang dibagikan hanya 40 angket yang dapat terkumpul kembali. Subjek yang diberikan skala penelitian ini sesuai dengan karakteristik yang ditentukan.

### c. Hasil Penelitian

Setelah semua data penelitian telah terkumpul, dilakukan penghitungan dan dimasukkan dalam tabulasi data, kemudian dilakukan analisis data untuk menguji hipotesis. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi *product-moment* dari *spearman*.

#### 1. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah pasien penderita gagal ginjal dengan usia 17 tahun ke atas dan merupakan pasien Rumah Sakit Siti Aisyah Lubuklinggau. Dalam penelitian ini terdapat 40 subjek yang sesuai dengan kriteria, berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan, dan sudah menikah. Berikut adalah identitas subjek penelitian pada tabel 5:

Tabel 5  
*Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin*

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>N</b>	<b>Prosentase</b>
laki-laki	26	65
Perempuan	14	35
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100%</b>

Dalam penelitian ini, peneliti mengelompokkan subjek penelitian yang menderita penyakit gagal ginjal di Rumah Sakit Siti Aisyah Lubuklinggau

berdasarkan usia. Pengelompokan subjek berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel 6 berikut :

*Tabel 6*  
*Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Usia*

<b>No</b>	<b>Rentang usia</b>	<b>N</b>	<b>Prosentase</b>
1	21-30 tahun	1	2,5%
2	31-40 tahun	7	17,5%
3	41-50 tahun	13	32,5%
4	51-60 tahun	14	35%
5	61-70 tahun	3	7,5%
6	71-80 tahun	2	5%
<b>Total</b>		<b>40</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa subjek penelitian berusia 21-30 tahun berjumlah 1 orang atau sebesar 2,5%, subjek yang berusia 31-40 tahun berjumlah 7 orang atau sebesar 17,5%, subjek yang berusia 41-50 tahun berjumlah 13 orang atau sebesar 32,5%, subjek yang berusia 51-60 tahun berjumlah 14 orang atau sebesar 35%, subjek 61-70 tahun berjumlah 3 orang atau sebesar 7,5%, subjek yang berusia 71-80 tahun berjumlah 2 atau sebesar 5%. Dengan demikian, subjek penelitian paling banyak berusia 51-60 tahun dan subjek yang paling sedikit berusia 21-30 tahun.

## **2. Deskripsi Data Penelitian**

Berdasarkan analisis data yang ada, maka diperoleh gambaran atau data deskripsi data penelitian yang berisi fungsi-fungsi dasar statistika hal ini dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7  
Data persentil Untuk Kategorisasi

persentil	Resiliensi	Dukungan Sosial
20	75.2	38.0
40	80.0	40.0
60	83.6	43.0
80	86.8	44.0

Dari data penelitian (tabel 7) akan disajikan 5 pernormaan yang akan diungkap, yaitu “sangat rendah” “rendah” “sedang” “tinggi” “sangat tinggi”.

Tabel 8  
Rumus Kaegori Menurut Data Persenil

Rumus Resiliensi	Kategorisasi	Rumus Dukungan Sosial
$X < 75.2$	Sangat Rendah	$X < 38.0$
$75.2 \leq X < 80.0$	Rendah	$38.0 \leq X < 40.0$
$80.0 \leq X < 83.6$	Sedang	$40.0 \leq X < 43.0$
$83.6 \leq X < 86.8$	Tinggi	$43.0 \leq X < 44.0$
$X > 86.8$	Sangat Tinggi	$X > 44.0$

Tabel 9  
Deskripsi Psikologis Subjek Penelitian

Resiliensi		Kategorisasi	Dukungan Sosial	
(%)	Frekuensi		Frekuensi	(%)
10%	4	Sangat Rendah	6	15%
25%	10	Rendah	9	22,5%
17,5%	7	Sedang	8	20%
20%	8	Tinggi	3	7,5%
27,5%	11	Sangat Tinggi	14	35%
100%	40		40	100%

Tabel 9 di atas menunjukkan bahwa persentase terbesar untuk resiliensi berada pada kategori sangat tinggi (27,5%), sementara persentase tertinggi Dukungan sosial pada kategori sangat tinggi (35%).

### 3. Uji Asumsi

sebelum melakukan analisis data penelitian, maka terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis, yaitu uji normalitas dan uji linieritas sebagai

syarat untuk pengujian nilai korelasi agar kesimpulan yang ditarik tidak menyimpang dari kebenaran seharusnya, uji asumsi saat ini dilakukan dengan bantuan komputer program spss 17.0 *For windows*.

#### a. Uji Normalitas

Uji asumsi normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel yang diukur memiliki sebaran normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan teknik Kolmogorov-Smirnov Z. Pedoman atau kaidah yang digunakan untuk normal tidaknya sebaran jika nilai  $p > 0,05$  maka sebaran dinyatakan normal. Namun sebaliknya, jika nilai  $p < 0,05$  maka sebaran dinyatakan tidak normal.

Tabel 10  
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Skor K-SZ	P	Keterangan
Resiliensi	0.092	0.711	Normal
Dukungan Sosial	0.173	0.016	Tidak Normal

Hasil uji normalitas memperlihatkan bahwa resiliensi menunjukkan sebaran datanya mengikuti distribusi normal, sedangkan dukungan sosial menunjukkan sebaran datanya tidak normal.

#### b. Uji Linieritas

Uji asumsi linieritas digunakan untuk melihat apakah hubungan antara variabel bebas, resiliensi dengan variabel terikat, dukungan sosial membentuk garis linier. Hubungan antara kedua variabel dikatakan linier apabila nilai  $p$  dari *F Linierity* kurang dari 0,05 ( $p < 0.05$ ) dan nilai dari *f Deviation from Linierity* lebih besar dari 0.05 ( $p > 0.05$ ).



Tabel 11.  
Hasil Uji Linieritas

Variabel		F	p	Ket
Resileinsi dan dukungan sosial	F Linearity	5.274	0.029	Linier
	F Deviation from Linearity	0.623	0.789	Linier

Hasil uji linieritas memperlihatkan bahwa resiliensi dan dukungan sosial membentuk garis linier. Dengan demikian asumsi linieritas hubungan terpenuhi.

#### 4. Uji Hipotesis

Setelah melalui uji asumsi yaitu uji normalitas dan uji linieritas, peneliti melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis untuk mengetahui apakah ada hubungan atau tidak antara variabel resiliensi dan variabel dukungan sosial. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik statistika yaitu uji korelasi *spearman*. Hipotesis diterima jika nilai p lebih kecil dari nilai r ( $p < 0,05$ ). Nilai  $p < 0,05$  menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antar variabel. Hasil uji hipotesis antara resiliensi dengan dukungan sosial yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12  
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Pearson		
	R	Sig.	r <sup>2</sup>
Resiliensi dan Dukungan Sosial	0.348	0,014	0.12

Dari hasil analisis koefisiensi ada tabel diatas, maka diperoleh koefisiensi korelasi  $r = 0,348$  dengan nilai signifikan  $p = 0,014$  yang berarti nilai p lebih kecil dari 0,05 ( $p < 0,05$ ). Dengan demikian, hipotesis pada penelitian ini

diterima. Hal ini menunjukkan ada hubungan positif antara kedua variabel, yakni hubungan yang signifikan antara resiliensi dan dukungan sosial pada penderita gagal ginjal. Semakin tinggi resiliensi maka semakin tinggi dukungan sosial, demikian pula sebaliknya.

#### **d. Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan ingin melihat apakah ada hubungan antara resiliensi dengan dukungan sosial pada penderita gagal ginjal terminal mendapat dukungan empirik dalam penelitian ini. Penelitian ini memperlihatkan resiliensi berada pada kategori sangat tinggi (27,5%), dan dukungan sosial berada pada kategori sangat tinggi. Hasil utama dari penelitian ini berdasarkan analisis statistika yang telah dilakukan peneliti dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dari *Spearman* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara resiliensi dengan dukungan sosial pada penderita gagal ginjal terminal. Dilihat dari hasil uji hipotesis diperoleh hasil koefisiensi korelasi  $r = 0,348$  dengan nilai signifikan  $p = 0,014$  yang berarti nilai  $p$  lebih kecil dari  $0,05$  ( $p < 0,05$ ). Dengan demikian, hipotesis pada penelitian ini diterima, selain itu juga hasil uji normalitas pada penelitian ini diperoleh hasil dari sebaran data resiliensi  $0,711$  sedangkan sebaran data dukungan sosial  $0,016$  sehingga dapat diartikan bahwa sebaran data resiliensi normal, sedangkan sebaran data dukungan sosial tidak normal, hasil uji linearitas pada penelitian ini juga diperoleh hasil nilai  $F$  linearitas  $0,029$  didukung oleh nilai  $F$  from deviation linearitas  $0,789$  sehingga dapat disimpulkan data pada penelitian ini linier. Hal ini artikan bahwa semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi resiliensi pada penderita gagal ginjal terminal, demikian pula sebaliknya.

Dengan demikian, hipotesis penelitian yang diajukan peneliti sebelumnya dapat diterima, yaitu ada hubungan positif antara resiliensi dengan dukungan sosial pada penderita gagal ginjal terminal. Diterimanya hipotesis penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial dapat digunakan sebagai prediktor terbentuknya resiliensi pada penderita gagal ginjal terminal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hadiningsih (2014) yang menemukan hubungan positif antara resiliensi dengan dukungan sosial, dan menunjukkan bahwa dukungan sosial dapat digunakan sebagai prediktor terbentuknya resiliensi pada pasien penderita gagal ginjal terminal. Selain itu juga hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2012) yang menemukan hubungan yang positif antara resiliensi dengan dukungan sosial, dan menunjukkan bahwa dukungan sosial dapat dijadikan presiktor atau faktor yang dapat meningkatkan resiliensi pada penderita gagal ginjal terminal. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Azizah (2016) menemukan adanya hubungan yang positif antara resiliensi dan dukungan sosial, dimana terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dan resiliensi. Selain itu hasil penelitian yang dilakukan Purnama dan Chusairi (2014) menemukan adanya hubungan positif antara resiliensi dan dukungan sosial, dan menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi resiliensi. Selain itu hasil penelitian ini sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Holaday dan Mc Phearson (1997) bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terbentuknya resiliensi seseorang antara lain dukungan sosial.

Hal ini yang mengaitkan dukungan sosial dengan resiliensi, dimana dengan manfaat dari dukungan sosial, pasien gagal ginjal dapat meningkatkan resiliensi dalam dirinya. Pada penderita gagal ginjal terminal terdapat banyak perubahan pada dirinya baik dari kondisi fisik maupun psikisnya. Perubahan-perubahan yang terjadilah yang akan mengakibatkan penderita gagal ginjal menjadi tidak dapat menerima perubahan-perubahan yang terjadi dalam dirinya. Akan tetapi bagi penderita yang mendapatkan dukungan sosial dari lingkungan sekitarnya menjadi akan lebih mampu menghadapi perubahan-perubahan pada dirinya, sehingga dengan penerimaan pada perubahan kondisi dirinya penderita gagal ginjal terminal dapat mengembangkan kemampuan resiliensi. Dukungan sosial yang diberikan dapat berupa saran, motivasi, perhatian, empati, semangat, serta bantuan secara materi.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian subjek yang memiliki resiliensi kategori sangat rendah sebesar 10%, kategori rendah sebesar 25%, kategori sedang 17,5%, kategori tinggi 20%, dan 27,5% kategori sangat tinggi. Selain resiliensi hasil analisis data penelitian juga menunjukkan subjek yang memiliki dukungan sosial kategori sangat rendah sebesar 15%, kategori rendah sebesar 22,5%, kategori sedang sebesar 20%, kategori tinggi sebesar 7,5%, dan kategori sangat tinggi sebesar 35%. Hasil data menunjukkan bahwa rata-rata subjek penelitian memiliki tingkat resiliensi yang sangat tinggi, serta tingkat dukungan sosial yang sangat tinggi. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, sebagian dari penderita gagal ginjal selalu diantar, dan ditemani oleh salah satu anggota keluarga, tidak hanya ditemani oleh pasangannya melainkan juga ditemani oleh

anak dan juga orang tua pada saat menjalani terapi hemodialisa yang memang memakan waktu yang cukup lama setiap kali terapi.

Dukungan sosial meliputi beberapa aspek yaitu dukungan keluarga, dukungan teman, dukungan orang spesial. Melalui dukungan sosial seseorang dapat memperoleh perhatian, dan kenyamanan. Dukungan sosial sendiri dapat diperoleh dari individu maupun kelompok, dengan dukungan sosial tersebut individu mampu mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam kehidupannya, menguatkan serta menjadikan seseorang menjadi lebih resilien.

Adapun kelemahan dalam penelitian ini yaitu saat proses pengambilan data, peneliti tidak dapat mengontrol apakah skala penelitian benar-benar diisi oleh subjek atau tidak. Hal ini dikarenakan peneliti hanya dapat bertemu subjek pada saat peneliti menitipkan ataupun pada saat mengambil skala yang telah diisi.